

LAPORAN PEREKONOMIAN KALIMANTAN TIMUR

(Economic Report Of Kalimantan Timur Province)

2012



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2012

Economic Report Of Kalimantan Timur Province 2012

ISSN: 1907 - 1892

Nomor Publikasi/Publication Number: 64 550 1307

Katalog BPS/BPS - Catalogue: 9199007.64

Ukuran Buku/Book Size: 25,0 cm x 17,6 cm

Jumlah Halaman/Page: vi + 57 Halaman/Pages

Naskah/Manuscript:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Account and Statistical Analysis Division

Gambar Kulit/Cover Design:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Account and Statistical Analysis Division

Diterbitkan Oleh/Published by:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

BPS Statistics of Kalimantan Timur Province

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

ISSN 1907-1892



9 771907 189204

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Kalimantan Timur Tahun 2012 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur ini merupakan lanjutan dari penerbitan Laporan Perekonomian tahun sebelumnya. Laporan ini menampilkan keadaan perekonomian daerah Kalimantan Timur selama tahun 2012 yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan juga dapat digunakan sebagai pedoman perencanaan pembangunan serta penyusunan kebijakan pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur.

Laporan ini dibuat berdasarkan data tahun terakhir serta series data beberapa tahun sebelumnya yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Dalam penerbitan ini disajikan berbagai hal yang berkaitan dengan potensi ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dan kondisi makro ekonomi-sosial, seperti kinerja perekonomian Kaltim, perubahan harga-harga (inflasi), dana dan kredit perbankan, ekspor-impor, ketenagakerjaan, dan kemiskinan.

Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan, guna perbaikan dan kesempurnaan publikasi ini di tahun-tahun mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Samarinda, November 2013

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur



I. S. ADEN GULTOM, MM.
NIP. 19590605 198103 1 005

**LAPORAN PEREKONOMIAN
KALIMANTAN TIMUR
2012**

Anggota Tim Penyusun:

Pengarah : S. Aden Gultom
Penanggung Jawab : Samiran
Penulis : Widiyantono
Tamami Ikhwan
Editor : Emmy Maksum
Arifatus Solikhah
Pengolahan Data/Draft : Bronson Manik
Tamami Ikhwan
Mahdalena

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Grafik	vi
1. Ringkasan Eksekutif	1
2. Kinerja Perekonomian Kaltim	5
3. Perkembangan Harga-Harga	17
4. Perdagangan Luar Negeri	24
5. Perbankan	35
6. Tenaga Kerja dan Kemiskinan	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2009-2012 (Miliar Rp)	7
Tabel 2.2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHK 2000) Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2009-2012 (Miliar Rp)	8
Tabel 2.3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2009-2012 (Persen)	9
Tabel 2.4. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHK 2000) Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2009-2012 (Persen)	11
Tabel 2.5. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2012 (Persen)	12
Tabel 2.6. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Migas dan Tanpa Migas Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2000, 2009-2012 (Persen)	14
Tabel 2.7. PDRB Per kapita dan Pendapatan Per kapita Tahun 2003-2012	15
Tabel 3.1. Perkembangan Laju Inflasi Kalimantan Timur Menurut Komoditi Tahun 2009 – 2012 (Persen)	19
Tabel 3.2. Perkembangan Laju Inflasi Kota Samarinda Tahun 2009-2012 (Persen)	21
Tabel 3.3. Perkembangan Laju Inflasi Kota Balikpapan Tahun 2009-2012 (Persen)	22

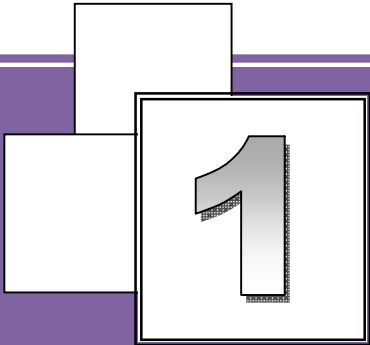
Tabel 3.4. Perkembangan Laju Inflasi Kota Tarakan Tahun 2009-2012 (Persen)	23
Tabel 4.1. Perkembangan Ekspor Menurut Golongan Barang, Tahun 2003-2012	27
Tabel 4.2. Nilai Ekspor Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, Tahun 2012	28
Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor Menurut Benua Tujuan Tahun 2008-2012 (US\$ 000)	29
Tabel 4.4. Perkembangan Impor Kalimantan Timur Menurut Golongan Barang, Tahun 2003-2012 (US\$ 000)	31
Tabel 4.5. Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, Tahun 2012	32
Tabel 4.6. Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut Benua Asal Tahun 2008-2012 (US\$ 000)	33
Tabel 4.7. Neraca Perdagangan Kalimantan Timur Tahun 2002-2012 (US\$ 000)	34
Tabel 5.1. Banyaknya Kantor Bank Umum di Kalimantan Timur Menurut Status Kantor Tahun 2010 – 2012	37
Tabel 5.2. Posisi Dana Simpanan Menurut Bank di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2008-2012 (juta Rupiah)	38
Tabel 5.3. Posisi Dana Simpanan Menurut Jenis Simpanan Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)	39
Tabel 5.4. Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Penggunaan Tahun 2002-2012 (Juta Rupiah)	40
Tabel 5.5. Perkembangan Penyaluran Kredit Menurut Kelompok Bank Tahun 2002-2012 (Miliar Rupiah)	41

Tabel 5.6. Perkembangan Penyaluran Kredit Perbankan Menurut Sektor Ekonomi, Tahun 2009-2012 (Juta Rupiah)	43
Tabel 6.1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2012	46
Tabel 6.2. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2008-2012	49
Tabel 6.3. Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2012 (000 Rp.)	53
Tabel 6.4. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Timur Tahun 2009-2011 .	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2012 (Persen)	13
Grafik 3.1. Perkembangan IHK dan Inflasi Kalimantan Timur Tahun 2012 (Persen)	19
Grafik 3.2. Laju Inflasi Nasional dan Kalimantan Timur, Tahun 2008-2012 (Persen)	20
Grafik 4.1. Distribusi Ekspor Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan Tahun 2012 (Persen)	29
Grafik 4.2. Distribusi Impor Menurut Negara Asal, Kalimantan Timur Tahun 2012	32
Grafik 6.1. Persentase Status Pekerja di Kalimantan Timur Tahun 2012	46
Grafik 6.2. Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2011-2012	47
Grafik 6.3. Komposisi Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Lapangan Usaha, Kalimantan Timur Tahun 2012	50
Grafik 6.4. TKK dan TPT Kalimantan Timur Tahun 2009-2012	51
Grafik 6.5. Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kalimantan Timur, Tahun 2008-2012	54

Ringkasan Eksekutif



1

1

Ringkasan Eksekutif

Kinerja perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2012 berada di bawah kinerja perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tingkat yang cukup tinggi, yaitu 6,2 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur hanya 3,98 persen. Kondisi Kalimantan Timur ini sejalan dengan kondisi perekonomian dunia yang melemah dan diliputi ketidakpastian. Besaran pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tersebut menunjukkan pertumbuhan positif, namun pertumbuhan ini melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,08 persen. Perlambatan pertumbuhan tersebut didorong oleh melambatnya sektor pertambangan dan penggalian yang dipengaruhi oleh berkurangnya produksi terutama komoditas batubara sebagai akibat menurunnya permintaan dari beberapa negara di Asia terutama Cina.

Kinerja perekonomian Kalimantan Timur selama kurun waktu 2009-2012, yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan selalu mengalami peningkatan. Sampai dengan tahun 2012, besaran PDRB tersebut telah mencapai 120,07 triliun rupiah. Perkembangan ekonomi secara riil ini, dipicu oleh membaiknya kinerja konsumsi akhir dari berbagai komponen penggunaan terutama net ekspor Kalimantan Timur yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai pertumbuhan PDRB sektoral, diketahui bahwa hampir semua sektor mengalami perlambatan kecuali sektor

Bangunan, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, dan sektor Keuangan. Sedangkan pertumbuhan PDRB dari sisi penggunaan menunjukkan peningkatan konsumsi baik rumah tangga, pemerintah, maupun untuk investasi dan ekspor. Tingginya konsumsi dalam negeri tersebutlah yang memicu besarnya pertumbuhan impor sehingga secara tidak langsung menurunkan pertumbuhan.

Laju inflasi Kalimantan Timur tahun 2012 tercatat sebesar 5,60 persen, lebih tinggi bila dibandingkan dengan kenaikan laju inflasi secara nasional, yakni sebesar 3,73 persen. Namun, laju inflasi tersebut turun bila dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 6,35 persen. Tingginya laju inflasi disebabkan karena meningkatnya harga komoditas ikan segar, daging segar, dan sayur-sayuran akibat berkurangnya jumlah pasokan.

Hingga saat ini ekspor Kalimantan Timur didominasi oleh produk pertambangan dan turunannya yang pada tahun 2012 mencapai 93,01 persen dari total ekspor. Pada tahun 2012, nilai ekspor Kalimantan Timur mengalami penurunan sebesar 11,01 persen dibanding tahun sebelumnya. Namun, bila dibandingkan tahun 2010 masih lebih tinggi 34,54 persen.

Kinerja perbankan di Kalimantan Timur pada tahun 2012 secara umum menunjukkan perkembangan yang positif, walaupun mengalami pertumbuhan yang melambat. Hal ini terlihat dari pertumbuhan yang dialami oleh sebagian besar indikator utama kegiatan usaha perbankan meliputi pertumbuhan aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit perbankan yang mengalami penurunan.

Kinerja perekonomian Kalimantan Timur yang melambat tapi positif cukup untuk menurunkan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka. Penduduk miskin di provinsi ini mencapai 6,38 persen lebih baik dibanding secara nasional yang mencapai 11,66 persen. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 8,90 persen tergolong tinggi bila dibanding

nasional yang hanya 6,14 persen. Persentase penduduk miskin dan tingkat pengangguran turun dibanding tahun sebelumnya. Namun demikian, pemerintah daerah di Kalimantan Timur terus berupaya mengurangi masalah tersebut dengan menggulirkan berbagai jenis program kegiatan.

<http://kaltim.bps.go.id>

Kinerja Perekonomian



2

2

Kinerja Perekonomian Kaltim

Menguatnya harga-harga beberapa komoditas strategis di pasar global, yang kemudian diikuti naiknya harga bahan bakar alternatif seperti batubara dan CPO, memberikan pengaruh terhadap perekonomian Kalimantan Timur. Sebagai wilayah yang mengandalkan kinerja dari komoditas ekspor primer, perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2012 sangat dipengaruhi oleh kinerja produksi migas dan batubara.

Memasuki tahun 2012, berfluktuatifnya harga beberapa komoditas strategis di pasaran dunia dan turunnya harga bahan bakar alternatif batubara memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perekonomian Kalimantan Timur sehingga sedikit menurunkan kinerja ekonomi Kalimantan Timur. Kue ekonomi yang disumbangkan dari Migas dan Batubara kurang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, padahal kedua komoditas tersebut merupakan andalan Kalimantan Timur. Nilai nominal PDRB Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2012 mencapai 419,1 triliun rupiah atau mengalami kenaikan 7,08 persen atau senilai 27,7 triliun rupiah. Sedangkan tahun 2011 nilainya mengalami kenaikan sebesar 21,64 persen atau senilai 69,4 triliun rupiah. Bila dilihat perkembangannya sejak tahun 2009, terjadi peningkatan 133,5 triliun rupiah atau 46,75 persen.

Tabel 2.1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2009 – 2012 (Miliar Rp)

U r a i a n	2009	2010^{f)}	2011^{*)}	2012^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	38.002	43.086	49.503	56.428
2. Konsumsi LNPRT	674	769	885	1.005
3. Konsumsi Pemerintah	15.960	17.206	19.365	23.182
4. PMTB	39.243	44.924	51.477	60.678
5. Perubahan Inventori	2.322	2.605	2.960	3.347
6. Ekspor	305.644	352.549	434.291	499.250
7. Impor	116.254	139.374	167.072	224.787
Total PDRB	285.591	321.764	391.408	419.102

Catatan : ^{f)} Angka Revisi ^{*)} Angka Sementara ^{**)} Angka Sangat Sementara

Selain dinilai atas harga berlaku, PDRB Kalimantan Timur menurut komponen penggunaan juga dapat dinyatakan atas dasar harga konstan 2000 (ADHK 2000) atau dengan kata lain berbagai produk dinilai menurut harga yang terjadi pada tahun 2000. Melalui pendekatan tersebut nilai PDRB yang dihitung menggambarkan tentang perubahan PDRB berdasarkan volume atau menjelaskan perubahan atas pengaruh faktor kuantitas saja, tanpa adanya pengaruh harga.

Selama kurun waktu 2009-2012 PDRB menurut komponen penggunaan atas dasar harga konstan selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilai PDRB telah mencapai 120,07 triliun rupiah. Perubahan ataupun perkembangan ekonomi secara riil ini, dipicu oleh fenomena membaiknya kinerja konsumsi akhir dari berbagai komponen penggunaan terutama net ekspor Kalimantan Timur yang terus mengalami peningkatan.

Terbentuknya nilai PDRB Kalimantan Timur menurut penggunaan secara keseluruhan merupakan kontribusi dari beberapa komponen penggunaan antara lain konsumsi rumahtangga, konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumahtangga (LNPRT), konsumsi pemerintah, pembentukan

modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori, ekspor (barang dan jasa) dan impor.

Tabel 2.2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHK 2000) Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2009 – 2012 (Miliar Rp)

U r a i a n	2009	2010^{f)}	2011[*]	2012^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	16.689	17.494	18.575	19.787
2. Konsumsi LNPRT	409	433	453	476
3. Konsumsi Pemerintah	5.549	5.739	6.085	6.490
4. PMTB	17.881	18.790	19.974	21.566
5. Perubahan Inventori	1.091	1.131	1.182	1.218
6. Ekspor	119.449	128.807	133.900	139.329
7. Impor	55.504	61.440	64.693	68.798
Total PDRB	105.565	110.953	115.476	120.067

Catatan : ^{f)} Angka Revisi ^{*} Angka Sementara ^{**)} Angka Sangat Sementara

Dari keseluruhan nilai PDRB penggunaan di Kalimantan Timur, paling dominan disumbangkan oleh ekspor (119,12 %), sementara porsi nilai penggunaan produk (barang maupun jasa) asal impor juga masih relatif besar (53,64 persen). Namun demikian, *trend* perdagangan Kalimantan Timur tahun 2012 tetap menunjukkan posisi “*net surplus*” sebesar 65,49 persen. Peranan pengeluaran untuk PMTB atau investasi fisik, juga cukup besar yakni 14,48 persen dari total PDRB, kemudian diikuti oleh peran konsumsi rumahtangga (13,46 persen) lalu konsumsi pemerintah (5,53 persen), sedangkan komponen lain porsinya relatif kecil atau kurang dari satu (1) persen. Semua komponen mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 2.3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2009 – 2012 (Persen)

U r a i a n	2009	2010^{r)}	2011^{*)}	2012^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	13,31	13,39	12,65	13,46
2. Konsumsi LNPR	0,24	0,24	0,23	0,24
3. Konsumsi Pemerintah	5,59	5,35	4,95	5,53
4. PMTB	13,74	13,96	13,15	14,48
5. Perubahan Inventori	0,81	0,81	0,76	0,80
6. Ekspor	107,02	109,57	110,96	119,12
7. Impor	40,71	43,32	42,68	53,64
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : ^{r)} Angka Revisi ^{*)} Angka Sementara ^{**)} Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur, ditunjukkan dengan peningkatan laju PDRB atas dasar harga konstan 2000, selama periode 2009-2012 selalu mengalami pertumbuhan positif. Pada tahun 2010 laju pertumbuhannya meningkat mencapai 5,10 persen tetapi tahun-tahun berikutnya terus melambat sehingga tahun 2012 hanya 3,98 persen. Penyebab dari melambat atau cepatnya pertumbuhan ekonomi tersebut erat kaitannya dengan kejadian krisis energi atau kenaikan harga migas (BBM) baik di level internasional maupun di level nasional pada tahun 2008 dan mengalami penurunan pada tahun 2009, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2010 dengan meningkatnya produksi batubara. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur kembali melambat karena pertumbuhan produksi batubara tidak secepat tahun 2010 dan juga karena penurunan produksi minyak mentah dan LNG. Oleh karenanya struktur ekonomi Kalimantan Timur, pergeserannya tidak terlihat nyata selama periode tahun 2009-2012. Ketergantungan yang tinggi masih ditumpukan pada kinerja ekspor komoditas energi (migas dan batubara).

Konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan yang semakin meningkat yang dapat diartikan juga peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tahun 2012 pertumbuhan konsumsi rumah tangga mencapai 6,53 persen, meningkat dibanding tahun 2011 yang hanya 6,18 persen. Dorongan pertumbuhan konsumsi rumah tangga sepanjang tahun 2012 ditopang oleh masih kuatnya daya beli rata-rata masyarakat, nilai tukar rupiah yang terapresiasi, peningkatan pembiayaan kredit konsumsi, serta masih terjaganya optimisme masyarakat terhadap kondisi perekonomian. Komponen-komponen penggunaan yang lain juga mengalami pertumbuhan kecuali perubahan inventori.

Pertumbuhan konsumsi pemerintah dan pembentukan modal mengalami peningkatan sejalan dengan sedang digiatkannya pembangunan infrastruktur guna menunjang dan memperlancar arus ekonomi antar wilayah yang selama ini masih terkendala. Pertumbuhan konsumsi pemerintah tahun 2012 ini mencapai 6,65 persen sedangkan pembentukan modal mencapai 7,97 persen. Iklim investasi yang membaik didukung oleh pembiayaan dari dalam dan luar negeri yang meningkat mendorong realisasi investasi tumbuh lebih cepat guna merespons kenaikan kapasitas utilisasi seiring kuatnya permintaan. Perkembangan investasi yang cenderung meningkat sejalan dengan semakin membaiknya persepsi pelaku usaha dan investor terhadap iklim investasi Kalimantan Timur. Perbaikan iklim investasi tersebut tidak terlepas dari penerapan berbagai kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan daya saing perekonomian Indonesia secara umum dan Kalimantan Timur khususnya.

Pertumbuhan ekspor Kalimantan Timur tahun 2012 mengalami peningkatan dari 3,93 persen menjadi 4,05 persen. Faktor pendorong tumbuhnya ekspor tahun 2012 adalah komoditas ekspor non migas terutama batubara yang peningkatan ekspornya masih lumayan walaupun tidak signifikan tahun 2011. Sedangkan pertumbuhan impor juga mengalami

kenaikan yang cukup tinggi (6,34 %) sejalan dengan meningkatnya kebutuhan bahan bakar minyak dan menguatnya kurs dolar US terhadap rupiah pada tahun 2012. Selain permintaan impor minyak mentah (untuk kilang BBM Balikpapan), Kalimantan Timur juga mengimpor mesin dan peralatan barang modal lainnya, bahan baku industri sampai dengan barang-barang konsumsi.

Tabel 2.4. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHK 2000) Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2009 – 2012 (Persen)

U r a i a n	2009	2010^{r)}	2011^{*)}	2012^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	3,02	4,82	6,18	6,53
2. Konsumsi LNPRT	12,99	5,73	4,72	5,02
3. Konsumsi Pemerintah	4,42	3,43	6,02	6,65
4. PMTB	3,97	5,08	6,30	7,97
5. Perubahan Inventori	8,14	3,61	4,58	3,01
6. Ekspor	(5,33)	7,83	3,95	4,05
7. Impor	(11,96)	10,69	5,30	6,34
Total PDRB	2,28	5,10	4,08	3,98

Catatan : ^{r)} Angka Revisi ^{*)} Angka Sementara ^{**)} Angka Sangat Sementara

Meningkatnya peran investasi yang disertai tetap kuatnya konsumsi rumah tangga dan pemerintah juga terlihat pada kinerja PDRB Kalimantan Timur menurut lapangan usaha (sektoral). Kinerja sektor pertambangan dan penggalian yang *sharenya* mencapai 47,44 persen secara umum masih baik. Secara keseluruhan sektor pertambangan dan penggalian tahun 2012 tumbuh 5,57 persen. Pertumbuhan tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2011 yang mencapai 6,48 persen. Penurunan produksi dan harga pada komoditi tambang batubara dan tambang migas sangat berpengaruh terhadap menurunnya *share* sektor pertambangan dan penggalian.

Perlambatan ini karena harga komoditas batubara jatuh di pasaran global sehingga menyebabkan usaha tambang berskala kecil yang tercakup dalam Kuasa Pertambangan Daerah banyak yang mengalami penurunan produksi karena outputnya tidak bisa menutupi biaya yang dikeluarkan. Bahkan beberapa usaha Kuasa Pertambangan di Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kertanegara tidak berproduksi.

Tabel 2.5. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2012 (Persen)

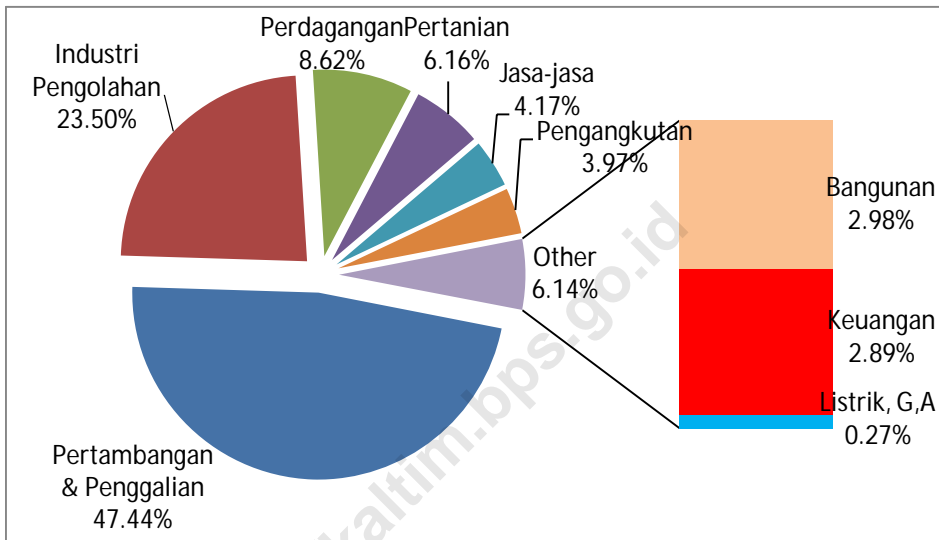
Uraian	2009	2010^{*)}	2011^{*)}	2012^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	5,94	5,99	5,84	6,16
2. Pertambangan & Penggalian	45,81	47,43	50,12	47,44
3. Industri Pengolahan	27,36	25,07	23,37	23,50
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,28	0,28	0,26	0,27
5. Bangunan	2,72	2,75	2,64	2,98
6. Perdag, Hotel & Restoran	7,78	8,20	7,90	8,62
7. Pengangkutan & Komunikasi	3,69	3,74	3,59	3,97
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,25	2,32	2,37	2,89
9. Jasa-jasa	4,17	4,22	3,92	4,17
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : ^{*)} Angka Revisi ^{*)} Angka Sementara ^{**)} Angka Sangat Sementara

Kinerja sektor industri pengolahan sebagai salah satu sektor yang memberi peranan terbesar kedua yaitu sebesar 23,50 persen. Pada tahun 2012 pertumbuhannya mengalami koreksi sebesar minus 6,08 persen akibat menurunnya produksi industri kilang minyak hingga minus 11,72 persen dan industri LNG turun minus 9,77 persen. Adanya penurunan *supply* bahan baku industri migas (kilang minyak dan LNG) salah satunya sebagai dampak penurunan produktivitas pertambangan migas di Kalimantan Timur sebesar

minus 10,21 persen. Sejak tahun 2000, peranan sektor Industri Pengolahan memperlihatkan *trend* menurun, sejalan dengan penurunan tambang migas.

Grafik 2.1. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2012 (Persen)



Peringkat ketiga dalam struktur perekonomian Kalimantan Timur tahun 2012 ditempati oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Sumbangan nilai tambah yang diberikan sektor ini adalah sebesar 8,62 persen lebih tinggi dari peranannya pada tahun sebelumnya.

Sektor Pertanian berada pada urutan keempat dalam memberikan andil terhadap pembentukan PDRB Kalimantan Timur tahun 2012, yakni sebesar 6,16 persen. Untuk sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan sektor Jasa-jasa, meskipun mampu meningkatkan peranannya, namun posisi kedua sektor ini belum bergeser dari urutan kelima dan keenam dalam struktur perekonomian Kalimantan Timur

**Tabel 2.6. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000
Migas dan Tanpa Migas Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2000, 2009 - 2012 (Persen)**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010^{r)}	2011^{*)}	2012^{**)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. Pertanian	4,38	1,49	5,88	5,92	4,24
2. Pertambangan & Penggalian	3,27	4,74	8,30	6,48	5,57
Pertambangan & Penggalian @	5,6	10,19	17,77	17,12	13,51
3. Industri Pengolahan	8,48	(3,97)	(2,80)	(5,71)	(6,08)
Industri Pengolahan @	2,9	1,49	3,28	2,41	9,87
4. Listrik dan Air Bersih	11,14	5,66	7,90	11,13	8,12
5. Bangunan	4,03	9,95	9,06	10,92	12,56
6. Perdag, Hotel & Restoran	4,75	5,82	10,69	10,16	8,19
7. Pengangkutan & Komunikasi	4,52	7,35	9,25	10,36	11,85
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,90	8,95	9,18	12,43	16,65
9. Jasa-jasa	3,74	5,26	7,44	10,40	10,39
PDRB	5,71	2,28	5,10	4,08	3,98
PDRB Tanpa Migas	4,52	7,05	11,68	12,03	11,31

Keterangan: @ Tanpa Migas

r) angka revisi

**) angka sementara*

****) angka sangat sementara*

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada tahun 2012 mampu tumbuh cukup tinggi yaitu mencapai 16,65 persen. Hal didorong oleh membaiknya kinerja sub sektor keuangan maupun persewaan yang ada di Kalimantan Timur. Sektor Bangunan menempati pertumbuhan tertinggi kedua dengan capaian sebesar 12,56 persen. Maraknya pembangunan perumahan dan kantor pemerintah di Kalimantan Timur, pembangunan bandara Sepinggian Balikpapan, *finishing* pembangunan bandara Kalimarau, proyek perbaikan jalan hampir di seluruh wilayah Kota Samarinda, perbaikan jalan di Kutai Kertanegara, pembangunan jalan poros Nenang-Gunung Seteleng di Penajam Paser Utara mendorong tingginya pertumbuhan sektor Bangunan.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi mencapai pertumbuhan sebesar 11,85 persen. Dibukanya jalur penerbangan Internasional dari Balikpapan ke beberapa Negara, dan jalur domestik yang baru oleh beberapa maskapai, menambah ramainya jalur penerbangan. Sarana yang berkaitan dengan penerbangan pun seperti jasa travel, jasa bandara, perparkiran yang tergolong dalam jasa penunjang angkutan ikut bergerak pertumbuhannya.

Tabel 2.7. PDRB Per kapita dan Pendapatan Per kapita Tahun 2003-2012

Tahun	PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)		Pendapatan Per Kapita (Juta Rupiah)***)	
	Migas	Tanpa migas	Migas	Tanpa migas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	39,1	17,0	15,0	6,2
2004	48,3	19,4	18,4	7,1
2005	63,3	23,9	24,1	8,8
2006	68,0	28,0	25,9	10,4
2007	69,8	32,4	28,3	12,0
2008	95,02	40,52	36,56	15,16
2009	83,11	45,16	32,09	16,96
2010 r)	90,02	53,30	34,86	20,10
2011*)	106,06	65,59	41,42	24,80
2012**)	109,66	71,35	44,65	26,96

Keterangan: r) Angka revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

***)Angka pendapatan perkapita diperkirakan dengan asumsi rasio pendapatan factor produksi neto tetap (sesuai kondisi survei terakhir)

Nilai PDRB perkapita Kalimantan Timur setiap tahunnya mengalami fluktuasi seiring dengan perkembangan nilai PDRB yang tercipta. Tahun 2008 yang merupakan tahun terjadinya krisis finansial global yang sekaligus memicu kenaikan harga minyak dunia, telah memberikan berkah tersendiri bagi Kalimantan Timur sebagai salah satu provinsi penghasil minyak, sehingga pada tahun tersebut PDRB perkapita Kalimantan Timur naik

signifikan dari 69,8 juta rupiah menjadi 95,0 juta rupiah pada tahun 2008. Pada tahun 2009 terkoreksi cukup dalam ke posisi 83,1 juta rupiah sebagai dampak dari turunnya harga minyak di pasar internasional yang berdampak langsung terhadap perekonomian Kalimantan Timur. Namun pada tahun 2011 dan 2012 PDRB perkapita mengalami peningkatan hingga mencapai level 106,06 juta rupiah dan 109,66 juta rupiah seiring dengan peningkatan komoditas strategis di Kalimantan Timur.

Adapun nilai PDRB setelah dilakukan pengurangan nilai penyusutan dan pajak tak langsung netto serta menambahkan nilai pendapatan faktor produksi neto dari luar Kalimantan Timur, diperoleh nilai pendapatan regional sebesar 170,64 triliun rupiah pada tahun 2012. Dengan jumlah penduduk sebesar 3,82 juta jiwa pada tahun itu, nilai pendapatan perkapita Kalimantan Timur tercatat sebesar 44,65 juta rupiah atau lebih tinggi dibanding pendapatan perkapita tahun 2011 yang sebesar 41,42 juta rupiah.

Perkembangan Harga-Harga

3

3

Perkembangan Harga-Harga

Pada tahun 2012 tingkat inflasi di Kalimantan Timur mencapai 5,60 persen. Inflasi tahun ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 6,35 persen. Turunnya tingkat inflasi tersebut tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal dan faktor domestik yang terjadi sepanjang tahun 2012. Dari sisi eksternal, kondisi tingkat inflasi sejalan dengan tingkat inflasi global, khususnya di negara-negara *emerging markets*, sebagai imbas meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan harga-harga komoditas internasional. Dari sisi domestik, kondisi permintaan dan penawaran, serta penyesuaian tarif komoditas relatif tidak memberikan tekanan kenaikan inflasi yang berlebihan. Rendahnya tekanan inflasi muncul terutama karena kelancaran pasokan bahan makanan sudah mulai membaik.

Berdasarkan kelompok barang, inflasi tertinggi secara berurutan dialami oleh kelompok bahan makanan 9,34 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 8,66 persen; Pendidikan, Rekreasi dan olahraga 4,97 persen; Sandang 6,54 persen; kesehatan 3,11 persen; perumahan 2,88 persen; dan kelompok transportasi dan komunikasi 1,25 persen.

Pada kelompok bahan makanan, tingginya inflasi terutama disebabkan oleh gangguan distribusi bahan makanan terkait dengan terjadinya anomali cuaca. Kondisi ini selanjutnya berpengaruh pada

tingginya inflasi kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau akibat peningkatan harga bahan baku yang sangat tinggi.

Pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kenaikan inflasi masih dipengaruhi oleh kegiatan rekreasi kuliner. Rekreasi atau wisata Kuliner di kota-kota besar di Kalimantan Timur seperti Samarinda, Balikpapan, dan Tarakan meningkat cukup pesat. Bahkan, di Samarinda sudah ada wilayah-wilayah rekreasi kuliner untuk menikmati berbagai panganan jadi.

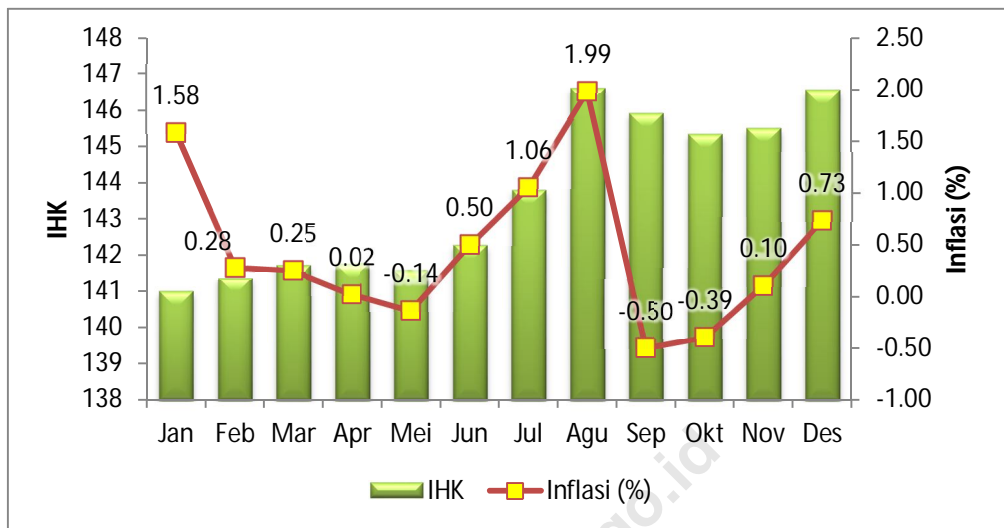
Sementara itu, kelompok lainnya yang tergolong pada sektor jasa mengalami inflasi yang rendah. Hal ini tidak terlepas dari kinerja sektor jasa yang tumbuh tinggi dalam beberapa tahun terakhir, yang diduga juga disertai tingginya peningkatan kapasitas sektor ini. Perkembangan ini terutama terlihat pada sektor-sektor terkait jasa dalam PDRB, seperti sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa.

Tabel 3.1. Perkembangan Laju Inflasi Kalimantan Timur Menurut Komoditi Tahun 2009-2012 (Persen)

Kelompok Barang	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bahan Makanan	2,97	12,99	4,26	9,34
2. Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	9,57	6,26	6,54	8,66
3. Perumahan	4,56	4,88	7,11	2,88
4. Sandang	5,32	7,98	10,48	4,79
5. Kesehatan	5,29	5,02	4,08	3,11
6. Pendidikan, Rekreasi dan olahraga	9,59	11,92	16,67	4,97
7. Transportasi dan Komunikasi	-2,46	1,71	3,10	1,25
Umum	4,31	7,27	6,35	5,60

Sumber: BPS Prov. Kaltim

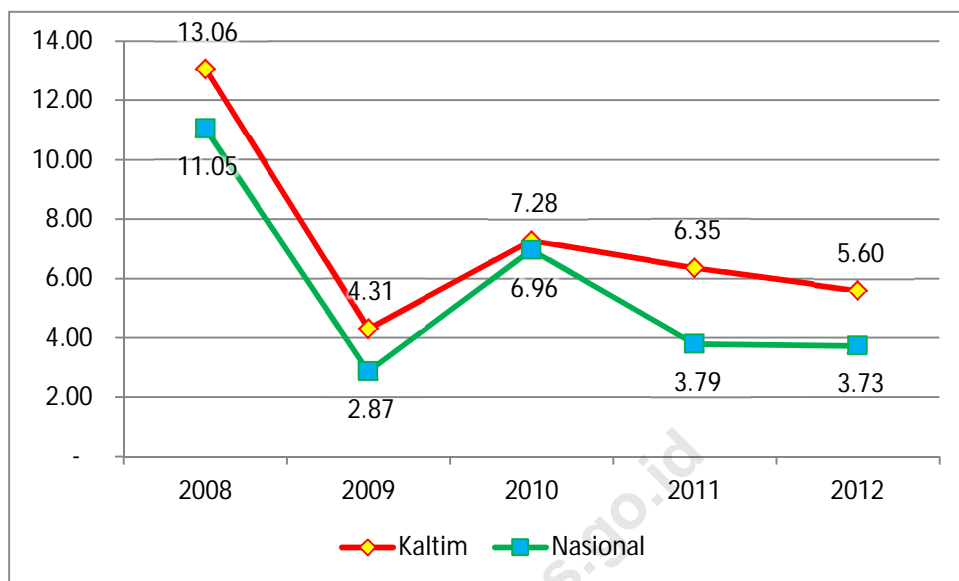
Grafik 3.1. Perkembangan IHK dan Inflasi Kalimantan Timur Tahun 2012



Jika dilihat perkembangan laju inflasi Kalimantan Timur tiap bulannya, pada awal tahun tingkat inflasi masih cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh inflasi pada tahun sebelumnya yang juga cukup tinggi hingga mencapai 1,58 persen. Kemudian, di bulan-bulan berikutnya terus mengalami koreksi, hingga bulan Mei mengalami deflasi -0,14 persen. Namun demikian, pada bulan-bulan berikutnya inflasi menurun kembali bahkan mengalami deflasi di bulan September dan Oktober padahal inflasi tertinggi pada bulan Agustus sebesar 1,99 persen.

Capaian inflasi Kalimantan Timur tahun 2012 yang sebesar 5,60 persen, lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat inflasi secara nasional, yakni sebesar 3,73 persen. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan harga yang terjadi di Kalimantan Timur hingga saat ini masih terkait dengan masalah transportasi angkutan untuk komoditas-komoditas yang masih banyak dipasok dari luar daerah sehingga harus memperhitungkan pula *cost* untuk distribusinya.

Grafik 3.2. Laju Inflasi Nasional dan Kalimantan Timur, Tahun 2008 – 2012 (persen)



Laju inflasi yang terjadi di Kalimantan Timur merupakan gambaran dari laju inflasi yang terjadi di tiga kota yaitu Samarinda, Balikpapan, dan Tarakan. Pada tahun 2012, laju inflasi di Kota Samarinda, Balikpapan dan Tarakan berada pada angka satu digit dan masih lebih rendah dibanding tahun 2011, masing-masing 4,81 persen, 6,41 persen, dan 5,99 persen.

Tabel 3.2. Perkembangan Laju Inflasi Kota Samarinda, Tahun 2009-2012 (persen)

No	Kelompok Barang	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bahan Makanan	5,97	11,81	5,55	6,59
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok Dan Tembakau	7,57	7,74	6,04	8,56
3.	Perumahan	4,67	5,09	7,83	2,81
4.	Sandang	5,54	10,86	12,40	5,74
5.	Kesehatan	6,64	5,87	2,86	3,52
6.	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	1,35	3,68	10,05	4,68
7.	Transport dan Komunikasi	-2,99	1,59	1,27	1,00
U M U M		4,06	7,00	6,23	4,81

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Perkembangan inflasi Kota Samarinda tahun 2012 yang mencapai 4,81 persen lebih rendah dibandingkan inflasi yang terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,23 persen. Pada tahun 2012, laju inflasi yang terjadi di Kota Samarinda menunjukkan terjadinya penurunan inflasi yang cukup signifikan pada komoditas Sandang dan komoditas Pendidikan, rekreasi dan olahraga. Diikuti oleh penurunan pada komoditas Perumahan dan sedikit penurunan pada komoditas Transportasi dan komunikasi. Sedangkan komoditas Bahan Makanan, komoditas Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau, dan komoditas Kesehatan tahun 2012 mengalami kenaikan.

**Tabel 3.3. Perkembangan Laju Inflasi Kota Balikpapan,
Tahun 2009-2012 (persen)**

No	Kelompok Barang	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bahan Makanan	-3,06	16,54	2,81	13,44
2.	Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	9,92	3,80	7,26	9,86
3.	Perumahan	5,08	2,94	6,70	1,83
4.	Sandang	3,22	4,92	8,24	4,28
5.	Kesehatan	3,07	2,22	4,21	2,55
6.	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	19,80	18,79	20,51	5,00
7.	Transport & Komunikasi	-1,55	2,04	3,49	0,57
U M U M		3,60	7,38	6,45	6,41

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Perkembangan harga di Kota Balikpapan tahun 2012 tidak berbeda jauh dengan yang terjadi di Samarinda. Secara umum laju inflasi Kota Balikpapan tahun 2012 berada pada angka satu digit sebesar 6,41 persen lebih tinggi dari inflasi Kota Samarinda. Namun demikian, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat 6,45 persen. Kelompok

Bahan Makanan dan kelompok Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau merupakan kelompok komoditi yang mengalami laju inflasi tinggi, masing-masing sebesar 13,44 persen dan 9,86 persen. Sebaliknya laju inflasi paling rendah di Kota Balikpapan tahun 2012 terjadi pada kelompok transportasi dan komunikasi 0,57 persen dan kelompok Perumahan 1,83 persen

Di Kota Tarakan, inflasi pada tahun 2012 mencapai 5,99 persen. Capaian tersebut lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 6,43 persen. Kelompok Bahan makanan dan kelompok Perumahan merupakan kelompok komoditi yang mengalami laju inflasi tertinggi, masing-masing sebesar 7,70 persen dan 6,10 persen. Sedangkan kelompok Sandang mengalami inflasi terendah yang hanya sebesar 2,27 persen.

**Tabel 3.4. Perkembangan Laju Inflasi Kota Tarakan,
Tahun 2009-2012 (persen)**

No	Kelompok Barang	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bahan Makanan	9,89	8,03	3,90	7,70
2.	Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	15,93	7,96	6,34	5,78
3.	Perumahan	2,64	9,91	5,74	6,10
4.	Sandang	10,62	5,54	8,96	2,27
5.	Kesehatan	6,72	9,67	8,07	3,15
6.	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	3,51	13,76	22,49	5,77
7.	Transport & Komunikasi	(3,28)	1,16	8,30	3,99
U M U M		7,21	7,92	6,43	5,99

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Perdagangan Luar Negeri

4

4

Perdagangan Luar Negeri

Kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) Provinsi Kalimantan Timur hingga saat ini masih memegang peranan penting dalam perekonomian Kalimantan Timur. Peranan sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Industri Minyak Bumi dan Gas Alam sangat dominan dalam perekonomian Kalimantan Timur. Dari kegiatan ekspor berbagai komoditas ekonomi dapat diperoleh devisa yang merupakan salah satu sumber dana untuk pembangunan.

Untuk meningkatkan ekspor, pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijaksanaan seperti paket deregulasi. Inti dari paket deregulasi adalah pemerintah memperluas cakupan kelompok komoditi yang mendapat fasilitas dalam kerangka Perusahaan Eksportir Tertentu (PET).

Pada tahun 2012 kegiatan perdagangan luar negeri Kalimantan Timur khususnya ekspor mengalami penurunan sebesar 11,01 persen. Penurunan nilai ekspor Kalimantan Timur pada tahun 2012 apabila diamati dari golongan barang disebabkan oleh penurunan barang-barang migas sebesar 19,60 persen. Demikian juga barang-barang non migas mengalami penurunan sebesar 2,72 persen terhadap tahun sebelumnya.

Perkembangan nilai ekspor Kalimantan Timur selama sepuluh tahun terakhir cenderung meningkat, namun tahun 2012 ini mengalami penurunan

dibanding tahun sebelumnya. Ekspor Kalimantan Timur tahun 2012 mencapai US\$ 33,8 miliar, lebih rendah dibanding tahun 2011 yang tercatat US\$ 38,0 miliar. Ekspor nonmigas terutama batubara mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2012. Hal ini sejalan dengan produksi batubara yang terus meningkat.

Dalam era globalisasi *market share* tidak lagi dapat dimonopoli ataupun terlalu dilindungi oleh suatu negara, menjadikan perkembangan ekonomi dunia untuk wilayah Asia semakin terasa dipengaruhi oleh magnet kemajuan ekonomi di negara-negara Asia, seperti China, India, Korea Selatan dan Jepang. Imbasan dari situasi ini, ternyata memberi peluang ekspor yang luas bagi Indonesia. Dalam hal ekspor komoditas energi migas, batubara dan CPO, daerah Kalimantan Timur termasuk yang menjadi andalan penerimaan devisa Indonesia.

Pada tahun 2012, ekspor migas Kalimantan Timur tercatat sebesar US\$ 15,0 miliar menurun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 18,7 miliar. Penurunan juga terjadi pada ekspor non-migas, nilai ekspor non migas pada tahun 2012 sebesar US\$ 18,8 miliar menurun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 19,3 miliar. Batubara masih mendominasi nilai ekspor non migas di Kalimantan Timur.

Selanjutnya, jika dibandingkan proporsi peran masing-masing kelompok golongan barang terhadap total ekspor Kalimantan Timur, tampak bahwa dominasi nilai ekspor telah bergeser, dari semula yang selalu mengandalkan kontribusi ekspor dari komoditas migas, namun sejak tahun 2009 nilai ekspor nonmigas melampaui capaian ekspor migas. Adapun komposisi porsi ekspor nonmigas pada tahun 2012 mencapai 55,61 persen dari total ekspor Kalimantan Timur dan sebaliknya porsi ekspor migas sebesar 44,39 persen.

**Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor menurut Golongan Barang,
Tahun 2003– 2012**

Tahun	Migas			Non-Migas			Total		
	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Distr (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Distr (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Distr (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2003	7.017.807	17,83	77,72	2.011.331	12,46	22,28	9.029.138	16,59	100,0
2004	8.547.723	21,80	78,32	2.365.967	17,63	21,68	10.913.690	20,87	100,0
2005	10.822.026	26,61	75,80	3.455.520	46,05	24,20	14.277.546	30,82	100,0
2006	11.604.953	7,23	71,36	4.657.304	34,78	28,64	16.262.257	13,90	100,0
2007	11.805.896	1,73	70,85	4.856.840	4,28	29,15	16.662.737	2,46	100,0
2008	17.025.364	44,21	68,93	7.674.679	58,02	31,07	24.700.043	48,24	100,0
2009	9.290.597	-45,43	49,10	9.632.129	25,51	50,90	18.922.726	-23,39	100,0
2010	11.319.283	21,84	45,07	13.797.667	43,25	54,93	25.116.950	32,73	100,0
2011	18.655.697	64,81	49,12	19.318.455	40,01	50,87	37.974.152	51,19	100,0
2012	14.999.647	-19,60	44,39	18.792.901	-2,72	55,61	33.792.548	-11,01	100,0

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Ditinjau dari jenis komoditi menurut 21 golongan barang *Harmonized System (HS)*, produk mineral adalah golongan barang yang paling dominan diekspor dari Kalimantan Timur. Pada tahun 2012 produk mineral nilai ekspornya mencapai US\$ 31,4 miliar atau sebesar 93,01 persen dari total ekspor Kalimantan Timur. *Share* ekspor produk mineral ini menurun dibanding tahun 2011, yang bermakna juga meningkatnya peran ekspor komoditas lainnya.

Komoditas lainnya yang juga mempunyai peranan cukup berarti dalam kegiatan ekspor adalah komoditas industri kimia sebesar US\$ 1,0 miliar (23,01%), komoditas kayu, barang dari kayu, barang anyaman sebesar US\$ 428,4 juta (1,27%), komoditas kendaraan, pesawat terbang, dan kapal sebesar US\$ 418,7 juta (1,24 %), komoditas lemak, minyak goreng nabati dan hewani sebesar US\$ 282,6 juta (0,84 %). Sisanya sebanyak 16 komoditas memiliki nilai ekspor secara total sebesar US\$ 215,5 juta.

Tabel 4.2. Nilai Ekspor Kalimantan Timur menurut 21 Golongan Barang Utama, Tahun 2012

Golongan Barang	Nilai (US\$ 000)	Peranan (%)
(1)	(2)	(3)
05 Produk Mineral	31.430.564	93,01
06 Produk Industri Kimia	1.016.805	3,01
09 Kayu, barang dari kayu, barang anyaman	428.394	1,27
17 Kendaraan, pesawat terbang, kapal	418.676	1,24
03 Lemak, minyak, nabati dan hewani	282.627	0,84
Lainnya	215.481	0,64
Jumlah	33.792.548	100,00

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Salah satu tantangan yang dihadapi kinerja ekspor baik nasional maupun regional saat ini adalah persaingan global di pasar internasional. Untuk itu pemerintah perlu melakukan inovasi dan diversifikasi produk dan meningkatkan standar mutu produk dalam negeri. Inovasi yang masih dapat dikembangkan adalah meningkatkan mutu barang dari barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat bersaing di pasar internasional. Sedangkan untuk diversifikasi juga dapat dilakukan selain diversifikasi jenis produksi juga memperluas pasar perdagangan ke negara-negara lainnya guna membuka pangsa pasar baru.

Berdasarkan wilayah tujuan ekspor, Kalimantan Timur pada tahun 2012 telah mengekspor barang ke 86 negara dari 5 benua yang ada. Pasar terbesar bagi komoditi Kalimantan Timur masih tetap negara-negara yang berada di Asia (94,57 persen dari total nilai ekspor) seperti Jepang, Cina, Korea, Taiwan dan negara-negara tetangga lainnya. Kondisi ini meningkat dibanding tahun 2011 yang mencapai 94,45 persen dari total perdagangan ekspor menurut benua.

Selama kurun waktu 2008-2012, ekspor Kalimantan Timur yang berhasil diserap oleh negara-negara Asia masih menunjukkan perkembangan

yang cukup baik, meskipun pada tahun 2009 mengalami kelesuan. Nilai ekspor Kalimantan Timur ke negara-negara Asia pada tahun 2012 mencapai US\$ 32,2 miliar turun dibanding tahun sebelumnya yang tercatat US\$ 35,9 miliar. Pangsa pasar ekspor terbesar kedua adalah Australia yaitu mencapai US\$ 1,0 miliar atau 3,04 persen dari total nilai ekspor.

Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor Menurut Benua Tujuan Tahun 2008-2012 (US\$ 000)

Benua	2008	2009	2010	2011	2012
<i>(1)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(6)</i>
1. Asia	22.414.478	17.300.285	23.176.492	35.867.682	31.956.491
2. Australia	1.267.198	890.451	816.899	938.671	1.026.316
3. Eropa	898.237	624.235	927.715	925.793	492.456
4. Amerika	110.080	99.566	173.872	210.938	310.068
5. Afrika	10.050	8.189	21.972	31.068	7.216
Total	24.700.043	18.922.726	25.116.950	37.974.152	33.792.548

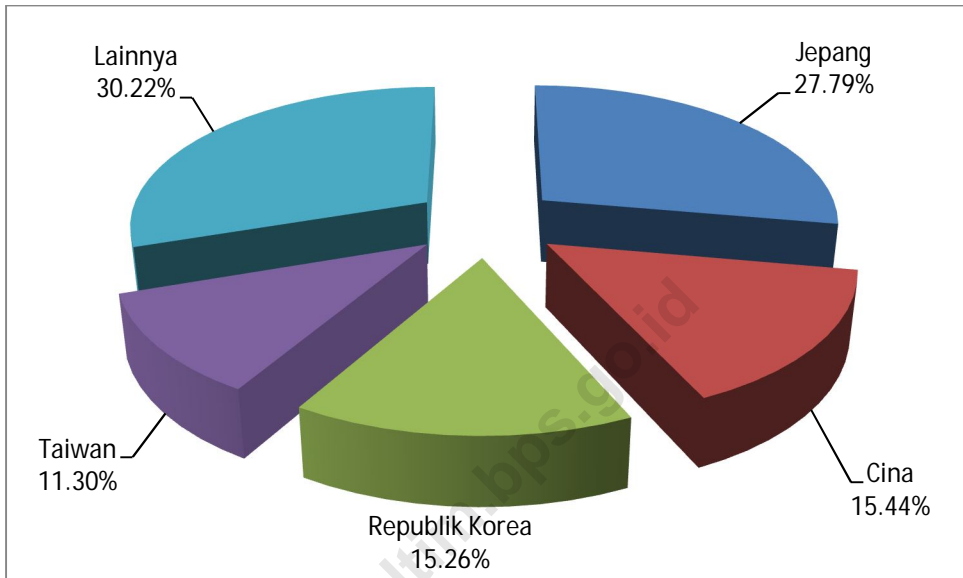
Sumber: BPS Prov. Kaltim

Menurut negara tujuan ekspor, Jepang merupakan Negara tujuan terbesar Kalimantan Timur dengan nilai US\$ 9,39 miliar atau sebesar 27,79 persen dari total nilai ekspor. Kemudian disusul oleh Negara China dan Republik Korea masing-masing dengan nilai ekspor sebesar US\$ 5,22 miliar (15,44 %) dan US\$ 5,16 miliar (15,26 %).

Selain manfaat untuk ekspor, keterbukaan perekonomian (pasar global) juga memberikan manfaat berupa jaminan pasokan barang impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dengan perekonomian yang lebih terbuka, barang-barang produksi luar negeri lebih mudah masuk ke pasar domestik melalui impor. Dilihat dari sisi penggunaan, barang-barang produk luar negeri tersebut dipakai untuk bahan baku produk dalam negeri, maupun untuk konsumsi dan investasi. Struktur impor tersebut, tentu saja dapat

mempengaruhi bagaimana pola kegiatan perdagangan maupun perekonomian nasional secara keseluruhan.

Grafik 4.1. Distribusi Ekspor Kalimantan Timur menurut Negara Tujuan Tahun 2012 (persen)



Perkembangan impor Kalimantan Timur tidak jauh berbeda dengan pola impor di provinsi-provinsi lain terutama provinsi-provinsi yang sektor primer dan sekundernya masih berkembang. Sejak tahun 2003 hingga 2008 impor terus mengalami kenaikan, namun di tahun 2009 terjadi penurunan barang impor yang secara ekonomi adalah suatu hal yang cukup baik, namun bila dikaji ternyata penurunan impor terjadi karena adanya regulasi baru mengenai barang impor sebagai respon dampak ekonomi global yang berkejolak. Namun pada tahun 2010-2012 nilai impor Kalimantan Timur kembali mengalami pertumbuhan yang meskipun persentasenya terus turun tetapi nilainya terus meningkat.

Hampir sejalan dengan ekspor, komoditas migas dalam impor masih mendominasi impor Kalimantan Timur, dengan peranan rata-rata di atas 60 persen. Komoditas migas ini sebagai pemasok utama industri kilang minyak di Balikpapan yang melayani *supply* Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk

wilayah Indonesia bagian Timur. Nilai impor migas Kalimantan Timur pada tahun 2012 tercatat sebesar US\$ 5,34 miliar atau meningkat 5,00 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan nilai impor non migas sebesar US\$ 2,81 miliar atau meningkat 31,45 persen.

Tabel 4.4. Perkembangan Impor Kalimantan Timur menurut Golongan Barang, Tahun 2003 – 2012 (US\$ 000)

Tahun	Migas			Non Migas			Jumlah	
	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Dist. (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Dist. (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2003	1.499.841	28,44	67,58	719.661	3,29	32,42	2.219.506	19,04
2004	2.253.180	50,23	82,21	487.448	-32,27	17,79	2.740.629	23,48
2005	2.507.927	11,31	71,50	999.565	105,06	28,50	3.507.490	27,98
2006	3.059.157	21,98	71,91	1.195.156	19,57	28,09	4.254.313	21,29
2007	3.424.968	11,96	80,39	835.371	-30,10	19,61	4.260.339	0,14
2008	3.477.317	1,53	66,45	1.755.532	110,15	33,55	5.232.848	22,83
2009	3.241.526	-6,78	66,36	1.643.277	-6,39	33,64	4.884.803	-6,65
2010	4.522.486	39,52	72,14	1.746.524	6,28	27,86	6.269.010	28,34
2011	5.084.064	12,42	70,45	2.132.674	22,11	29,55	7.216.737	15,12
2012	5.338.308	5,00	65,55	2.805.232	31,54	34,45	8.143.540	12,84

Ket. : r = perkembangan
Sumber: BPS Prov. Kaltim

Dalam sepuluh tahun terakhir, nilai impor Kalimantan Timur mengalami peningkatan sebesar 266,91 persen yaitu dari US\$ 2,22 miliar pada tahun 2003 menjadi US\$ 8,14 miliar pada tahun 2012. Apabila diamati berdasarkan golongan barang, maka migas meningkat sebesar 255,92 persen yaitu dari US\$ 1,50 miliar pada tahun 2003 menjadi US\$ 5,34 miliar pada tahun 2012. Pada periode yang sama impor non migas meningkat sebesar 289,80 persen yaitu dari US\$ 0,72 miliar menjadi US\$ 2,81 miliar.

Berdasarkan 21 golongan barang utama (HS), impor produk mineral adalah golongan barang yang paling dominan. Pada tahun 2012 nilainya mencapai US\$ 5,35 miliar atau sebesar 65,71 persen dari nilai total impor

Kalimantan Timur. Impor terbesar berikutnya adalah mesin, perlengkapan, listrik, dan elektronika sebesar US\$ 1,22 miliar (14,94 %) dan kendaraan, pesawat terbang, dan kapal sebesar US\$ 872,39 juta (10,71 %). Selain ketiga golongan barang tersebut nilai impor barang-barang lainnya masing-masing memiliki peranan kurang dari 5 persen. Dilihat dari jenis komoditinya, *crude petroleum oil* merupakan jenis barang terbesar yang diimpor oleh Kalimantan Timur yaitu US\$ 3,90 miliar atau 47,93 persen dari total impor.

Tabel 4.5. Nilai Impor Kalimantan Timur menurut 21 Golongan Barang Utama, Tahun 2012

Golongan Barang	Nilai (US\$)	Peranan (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
05 Produk Mineral	5.350.720	65,71
16 Mesin, Perlengkapan, Listrik, Elektronika	1.216.986	14,94
17 Kendaraan, pesawat terbang, kapal	872.388	10,71
06 Produk industri kimia	239.349	2,94
07 Plastik, karet dan barang daripadanya	206.385	2,53
Lainnya	257.712	3,16
Jumlah	8.143.540	100,00

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Dari nilai impor yang masuk sampai dengan tahun 2012, negara-negara di benua Asia masih mendominasi sebagai pemasok utama barang-barang impor ke Kalimantan Timur. Nilai barang impor yang berasal dari benua Asia mencapai US\$ 3,59 miliar atau 44,08 persen dari total nilai impor tahun 2012. Berikutnya berasal dari benua Eropa sebesar US\$ 1,87 miliar (22,91 %) dan Afrika sebesar US\$ 1,84 miliar (22,65 %). Sedangkan barang-barang yang berasal dari benua Amerika dan Australia masing-masing sebesar 7,94 persen dan 2,43 persen dari total nilai impor.

Impor Kalimantan Timur apabila diamati dari negara-negara asal barang, maka negara Azerbaijan merupakan negara pemasok barang impor terbesar ke Kalimantan Timur yaitu US\$ 1,12 miliar atau 13,72 persen dari total nilai impor. Negara yang juga mempunyai andil cukup besar dalam

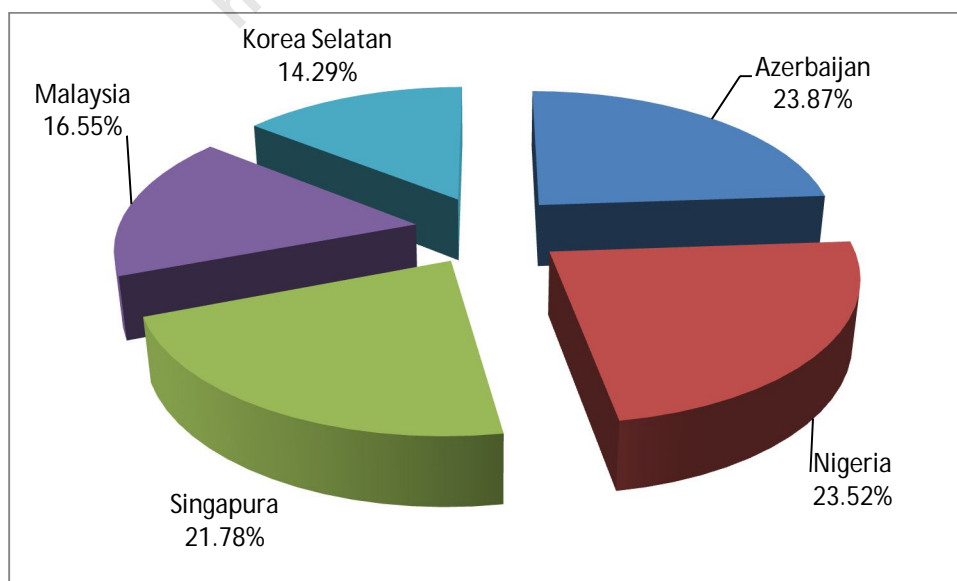
memasok barangnya ke Kalimantan Timur adalah Nigeria dan Singapura masing-masing dengan nilai impor sebesar US\$ 1,10 miliar (13,53 %) dan US\$ 1,01 miliar (12,46 %).

Tabel 4.6. Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut Benua Asal Tahun 2008-2012

Benua	Nilai (US\$ 000)	Peranan (%)
(1)	(3)	(4)
1. Asia	3.589.279	44,08
2. Eropa	1.865.943	22,91
3. Afrika	1.844.180	22,65
4. Amerika	646.249	7,94
5. Australia	197.890	2,43
Total	8.143.540	100,00

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Grafik 4.2. Distribusi Impor menurut Negara Asal, Kalimantan Timur Tahun 2012



Perdagangan luar negeri Kalimantan Timur selalu mengalami surplus, setidaknya hal ini terjadi pada periode 2003 – 2012. Pada tahun 2011 terjadi lonjakan surplus perdagangan yang cukup tinggi yaitu mencapai 63,19 persen, akan tetapi tahun 2012 turun 16,61 persen dari tahun sebelumnya. Surplus perdagangan dari US\$ 30,76 miliar tahun 2011 menjadi US\$ 25,65 miliar tahun 2012. Jika ditelaah menurut kelompok barang, penurunan nilai surplus perdagangan Kalimantan Timur untuk komoditas migas turun 28,81 persen sehingga menjadi US\$ 9,66 miliar, sedangkan nonmigas turun 6,97 persen sehingga menjadi US\$ 15,98 miliar.

**Tabel 4.7. Neraca Perdagangan Kalimantan Timur
Tahun 2002 – 2012 (US\$ 000)**

Tahun	Migas	Non Migas	Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
2002	4.788.319	1.094.636	5.882.955
2003	5.517.966	1.291.670	6.809.636
2004	6.294.542	1.878.519	8.173.061
2005	8.314.102	2.455.955	10.770.057
2006	8.545.796	3.462.149	12.007.945
2007	8.380.928	4.021.469	12.402.398
2008	13.546.146	5.921.049	19.467.195
2009	6.049.071	7.988.852	14.037.923
2010	6.796.797	12.051.143	18.847.940
2011	13.571.633	17.185.781	30.757.414
2012	9.661.339	15.987.669	25.649.008

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Perbankan

5

<http://jim.bps.go.id>

5

Perbankan

Seiring dengan pergerakan ekonomi yang terus tumbuh positif, kondisi perbankan nasional juga mengalami pertumbuhan, meskipun tetap dibayangi oleh kondisi eksternal seperti ekonomi global dan situasi keamanan politik dalam negeri maupun luar negeri. Berbagai faktor resiko yang terkait dengan perkembangan ekonomi global dan kepastian implementasi berbagai kebijakan untuk memitigasi potensi dampak buruk krisis global terhadap perekonomian nasional dan stabilitas kinerja perbankan memang perlu terus dicermati. Implementasi ini sangat membutuhkan keterpaduan dan koordinasi banyak pihak, terutama pihak pengusaha agar keseimbangan perkembangan sektor moneter dan sektor riil selalu bisa terjaga.

Salah satu ciri khas perekonomian Kalimantan Timur adalah potensi sumber daya alam yang beragam dan berlimpah. Kondisi tersebut jelas berdampak pada capaian kinerja perbankan di Kalimantan Timur, khususnya dalam hal simpanan dan penyaluran kredit. Untuk menunjang proses kegiatan pelaku usaha dalam kaitannya dengan keuangan, maka didirikan sejumlah kantor bank. Pertumbuhan jumlah bank tetap terus diharapkan, terutama kantor-kantor cabang atau kantor kas pembantunya guna kemudahan transaksi perbankan. Manfaat lain dengan diperbanyaknya kantor cabang pembantu atau kantor kas perbankan menjadikan semakin merasa amannya pelaku usaha dalam bertransaksi usaha.

Hingga akhir tahun 2012 jumlah kantor bank umum di Kalimantan Timur telah mencapai 440 kantor, yang terdiri dari bank pemerintah sejumlah 208 kantor, bank pembangunan daerah 91 kantor, bank swasta nasional 137 kantor, bank asing dan bank campuran 4 kantor. Selain bank umum di Kalimantan Timur juga ada bank perkreditan rakyat (BPR) sebanyak 35 kantor, bank syariah 66 kantor. Dengan demikian jumlah seluruh kantor usaha kegiatan perbankan yang melayani masyarakat Kalimantan Timur mencapai 541 kantor.

Tabel 5.1. Banyaknya Kantor Bank Umum di Kalimantan Timur Menurut Status Kantor Tahun 2010 – 2012

Status Kantor	2010	2011	2012
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Bank Umum	382	378	440
• Pemerintah	210	191	208
• Bank Pembangunan Daerah	56	70	91
• Bank Swasta Nasional	112	113	137
• Bank Asing dan Campuran	4	4	4
• BPR	34	34	35
Bank Syariah	54	58	66
Jumlah	470	470	541

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Dari sisi moneter dan perbankan, perkembangan ekonomi yang positif dapat dicerminkan antara lain dari perkembangan aktiva, dana masyarakat yang dapat dihimpun berupa simpanan serta tingkat penyaluran kredit oleh perbankan. Dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan oleh perbankan merupakan indikator dari perkembangan kinerja perbankan yang dilihat dari perbandingan antara pertumbuhan kredit yang disalurkan dengan pertumbuhan dana yang dapat dihimpun yang disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin besar LDR maka semakin baik kinerja

perbankan, dengan kata lain pertumbuhan kredit yang disalurkan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan dana yang dihimpun.

Berdasarkan kelompok bank, hingga akhir tahun 2012 sekitar 75,01 persen dari total dana simpanan berbentuk nominal rupiah yang dihimpun di Kalimantan Timur berada pada bank Pemerintah yaitu sebesar 54,5 triliun rupiah. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2011, dana simpanan rupiah pada Bank Pemerintah mengalami peningkatan sebesar 29,01 persen. Bank Swasta Nasional menempati urutan kedua dengan jumlah dana simpanan mencapai 17,4 triliun rupiah atau 24,00 persen dari total dana simpanan. Sedangkan dana simpanan pada Bank Asing dan Bank Campuran serta BPR *share*-nya masih relatif kecil (di bawah 1 persen), namun ada kecenderungan meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 5.2. Posisi Dana Simpanan menurut Bank di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2008 – 2012 (Juta Rupiah)

Kelompok Bank	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah					
Rupiah	27.892.441	27.541.445	31.219.553	42.249.091	54.506.468
Valuta	1.505.279	2.185.433	2.575.983	3.168.090	2.760.730
Bank Swasta Nasional					
Rupiah	9.216.114	10.895.514	12.466.442	16.278.502	17.441.168
Valuta	1.534.713	1.875.342	2.397.886	3.080.934	3.120.998
Bank Asing dan Bank Campuran					
Rupiah	344.030	372.868	374.222	525.802	528.154
Valuta	205.839	307.580	354.903	386.697	467.106
Bank Perkreditan Rakyat					
Rupiah	106.299	149.331	176.474	173.652	191.882
Valuta	-	-	-	-	-
Jumlah					
Rupiah	37.558.884	38.959.158	44.236.692	59.227.047	72.667.672
Valuta	3.245.831	4.368.355	5.328.772	6.635.721	6.348.834

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Terjadinya kenaikan penghimpunan dana perbankan ini karena meningkatnya penghimpunan dana baik melalui tabungan giro, tabungan masyarakat, ataupun tabungan berjangka (deposito). Hal ini seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Berdasarkan tiga jenis simpanan tersebut, hingga akhir tahun 2012 tercatat bahwa terjadi pergeseran animo masyarakat terhadap pengalokasian dana simpanannya. Perkembangan dana simpanan untuk tahun 2012, jenis simpanan giro tumbuh 49,00 persen, tabungan tumbuh 15,63 persen, dan simpanan berjangka tumbuh 2,68 persen.

Sedangkan untuk *share* distribusi peranan menurut jenis simpanan, terlihat *share* dana simpanan tabungan masih cukup tinggi, yaitu mencapai 41,72 persen atau 33,0 triliun rupiah, simpanan giro menempati urutan kedua yaitu sebesar 24,8 triliun rupiah (31,49 %), dan sisanya pada dana deposito (simpanan berjangka) sebesar 16,6 triliun rupiah (25,23 persen).

Tabel 5.3. Posisi Dana Simpanan menurut Jenis Simpanan Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)

Jenis Simpanan	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro	12.111.381 (29,68)	12.037.467 (27,78)	11.532.120 (23,27)	16.615.245 (25,23)	24.756.189 (31,33)
Tabungan	15.650.027 (38,35)	19.102.330 (44,09)	22.656.134 (45,71)	28.506.031 (43,28)	32.962.666 (41,72)
Simpanan Berjangka	13.043.307 (31,97)	12.187.716 (28,13)	15.377.210 (31,02)	20.741.493 (31,49)	21.297.651 (26,95)
Jumlah	40.804.715 (100,00)	43.327.513 (100,00)	49.565.463 (100,00)	65.862.769 (100,00)	79.016.505 (100,00)

Catatan: Dalam kurung menyatakan komposisi (persentase)
Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Penggunaan dana simpanan yang sebagian besar digunakan untuk penyaluran kredit perbankan di Provinsi Kalimantan Timur yang mencerminkan volume usaha dari kegiatan perbankan, selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan tren yang semakin meningkat. Pada akhir tahun 2012, jumlah kredit perbankan di Kalimantan Timur yang disalurkan ke masyarakat mencapai 78,7 triliun rupiah lebih tinggi dibandingkan kondisi tahun 2011 sebesar 65,7 triliun rupiah atau naik sebesar 19,83 persen.

Berdasarkan jenis penggunaannya, penyaluran kredit di Kalimantan Timur tahun 2012 sebagian besar (38,48 %) digunakan sebagai modal kerja yaitu sebanyak 30,3 triliun rupiah, kemudian untuk investasi sebesar 29,8 triliun rupiah (37,82 %), dan sisanya untuk konsumsi sebesar 18,7 triliun rupiah (23,70 %).

Tabel 5.4. Perkembangan Kredit Perbankan menurut Penggunaan Tahun 2002 – 2012 (Juta Rupiah)

Tahun	Jenis Penggunaan			Jumlah
	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2002	3.423.707	3.052.248	1.070.823	7.546.778
2003	3.622.024	2.494.289	1.797.226	7.913.539
2004	5.862.345	3.903.094	2.820.693	12.586.132
2005	7.315.887	4.965.072	3.734.677	16.015.636
2006	9.686.655	5.073.608	3.962.942	18.723.205
2007	12.563.693	7.193.116	4.855.389	24.612.198
2008	13.778.006	9.976.357	6.544.319	30.298.682
2009	18.531.817	12.168.524	8.114.121	38.814.462
2010	21.542.104	14.950.487	10.437.046	46.929.637
2011	28.594.902	21.872.090	15.220.340	65.687.332
2012	30.285.588	29.770.181	18.658.219	78.713.988

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Bila ditinjau menurut kelompok bank, penyaluran kredit terbesar terhadap masyarakat berasal dari bank pemerintah. Pada akhir tahun 2012, bank pemerintah menyalurkan kredit sebesar 41,9 triliun rupiah atau sebesar 53,25 persen. Kelompok bank swasta menempati urutan kedua, yang setiap tahun mengalami peningkatan dan hingga akhir tahun 2012 dana kredit yang disalurkan mencapai 30,2 triliun rupiah. Sedangkan bank asing memberikan andil 6,4 triliun rupiah, meningkat 98,09 persen dibanding tahun sebelumnya. Selain ketiga bank tersebut, BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat dengan usaha kecil dan menengah juga memberikan arah positif dalam penyaluran dana kredit di Kalimantan Timur. Namun, nilainya sangat kecil hanya 214,08 miliar rupiah atau meningkat 11,16 persen dibanding tahun sebelumnya. Merupakan indikasi yang cukup baik, kredit yang dikucurkan BPR cenderung mengalami peningkatan.

**Tabel 5.5. Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas)
menurut Kelompok Bank
Tahun 2002-2012 (Miliar Rupiah)**

Tahun	Bank Pemerintah	Bank Swasta	Bank Asing dan Bank Campuran	BPR
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
2002	5.459,73	1.652,07	434,98	15,58
2003	4.863,44	2.690,22	359,87	-
2004	6.844,27	5.151,81	588,19	1,76
2005	8.036,47	6.871,49	1.059,52	48,16
2006	8.754,04	8.743,22	1.155,25	70,69
2007	11.177,79	12.247,37	1.090,62	96,42
2008	15.116,78	13.906,33	1.142,86	132,71
2009	18.829,95	18.813,70	1.014,52	156,30
2010	22.282,89	22.328,81	2.135,82	182,12
2011	32.419,11	29.852,10	3.223,54	192,58
2012	41.917,43	30.196,99	6.385,49	214,08

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Penggunaan penyaluran kredit yang disalurkan di Kalimantan Timur dapat dikelompokkan pula menjadi dua bagian besar yakni menurut lapangan usaha (sektor ekonomi) dan pinjaman (kredit) yang tidak teridentifikasi dalam sektor ekonomi (lainnya). Kredit sektor ekonomi lainnya seperti keperluan/kebutuhan tempat tinggal, flat dan apartemen, rumah toko (ruko) dan rumah kantor (rukan), kendaraan bermotor dan lainnya. Jika diperhatikan pinjaman/kredit yang disalurkan pada kelompok yang tidak teridentifikasi dalam sektor ekonomi, pada tahun 2012 terjadi peningkatan proporsi dengan besar dana yang tersalurkan melalui kredit rupiah mencapai 18,7 triliun rupiah atau 28,40 persen dari total kredit di Kalimantan Timur.

Sedangkan bila ditelaah menurut lapangan usaha (sektor ekonomi) dari tahun 2009-2012 yang mengalami peningkatan *share* terbesar dalam penggunaan kredit menurut sektor ekonomi adalah sektor pertanian. Peningkatan distribusi penyaluran kredit pada sektor ini tidak lepas dari upaya pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam gerakan swasembada pangan yang ditargetkan terpenuhi pada tahun 2014.

Jika dilihat nilainya, penyaluran terbesar tahun 2012 adalah sektor pertanian yaitu mencapai 12,3 triliun rupiah atau 15,68 persen dari total kredit yang disalurkan menurut lapangan usaha, meningkat 51,47 persen dibanding tahun sebelumnya. Kemudian diikuti sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 12,1 triliun rupiah dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 11,1 triliun rupiah. Semua sektor ekonomi mengalami peningkatan jumlah kredit kecuali sektor perdagangan dan jasa-jasa.

Secara umum pertumbuhan kredit yang disalurkan di Kalimantan Timur menurut sektor ekonomi menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga perbankan ikut serta dalam mendukung program prioritas pembangunan provinsi Kalimantan Timur. Perkembangan jumlah kredit tahun 2012 mencapai 60,1 triliun rupiah atau mengalami peningkatan untuk kegiatan sektor ekonomi.

Tabel 5.6. Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan menurut Sektor Ekonomi, Tahun 2009 – 2012 (Juta Rupiah)

Sektor	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	3.988.919	5.925.069	8.147.769	12.341.413
Pertambangan & Penggalian	8.404.543	9.022.523	12.455.586	11.125.746
Industri Pengolahan	1.698.812	2.181.827	2.340.898	2.659.263
Listrik, Gas & Air Bersih	489.061	271.218	1.032.756	1.264.562
Konstruksi	3.314.741	2.534.842	2.978.957	4.254.188
Perdagangan, Hotel & Restoran	6.397.588	7.670.100	9.246.539	12.100.001
Angkutan & Komunikasi	1.874.416	2.643.576	4.492.312	6.290.710
Keuangan, Real Estate & J.Perus.	4.229.886	3.591.236	4.500.478	5.983.151
Jasa-jasa	278.628	2.652.201	5.271.698	4.036.735
Subtotal	30.676.595	36.492.591	50.466.992	60.055.769
Lainnya	8.137.867	10.437.046	15.220.340	18.658.219
Total	38.814.462	46.929.637	65.687.332	78.713.988

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Tenaga Kerja & Kemiskinan

6

6

Tenaga Kerja dan Kemiskinan

1. Tenaga Kerja

Pembangunan pada dasarnya untuk peningkatan kesejahteraan dan kualitas manusia. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku sekaligus sasaran pembangunan yang akan menikmati hasil pembangunan. Dalam kaitan peran penduduk tersebut, kualitas mereka perlu ditingkatkan dan pertumbuhan serta mobilitasnya harus dikendalikan.

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan memanfaatkan jumlah penduduk yang besar sebagai kekuatan pembangunan bangsa maka perlu ditingkatkan upaya pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan potensi sumber daya manusia serta upaya meningkatkan aktivitas ekonomi di berbagai sektor yang mendorong perluasan lapangan kerja. Dalam era globalisasi ini peningkatan kesejahteraan manusia saat ini tidak lagi berorientasi pada penciptaan lapangan kerja untuk mengatasi pengangguran atau kesempatan kerja, namun orientasi utama adalah menjadikan masyarakat sebagai pelaku ekonomi dengan menjadi *entrepreneur* dengan menciptakan usaha-usaha kecil dan menengah yang tentunya akan berimbas pada penciptaan lapangan kerja baru dan secara perlahan tetapi pasti akan mengatasi pengangguran dan menjadikan manusia yang tangguh dan terbebas dari kemiskinan.

Membaiknya kondisi perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2012 memberi dampak yang positif bagi penyerapan tenaga kerja. Data ketenagakerjaan menunjukkan persentase tingkat pengangguran terus mengalami penurunan, disertai adanya sedikit pergeseran struktur tenaga kerja yang kembali kepada sektor formal yang ditandai dengan persentase jumlah pekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan mengalami peningkatan, serta peningkatan kualitas pendidikan tenaga kerja.

Dalam kurun waktu 2009-2012 jumlah penduduk usia kerja di Kalimantan Timur mengalami peningkatan sebesar 17,59 persen atau 398.869 orang. Sedangkan peningkatan untuk tahun 2011-2012 mencapai 91.159 orang (3,54 %). Pada tahun 2012, jika dikelompokkan berdasarkan kegiatan, terlihat bahwa sekitar 66,64 persen termasuk dalam angkatan kerja, yang terdiri dari bekerja 60,71 persen dan mencari kerja 6,74 persen. Kegiatan lainnya yakni kelompok bukan angkatan kerja sebanyak 889.718 orang atau 31,50 persen dari jumlah penduduk usia kerja.

Tabel 6.1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas menurut Kegiatan Utama Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2009 – 2012

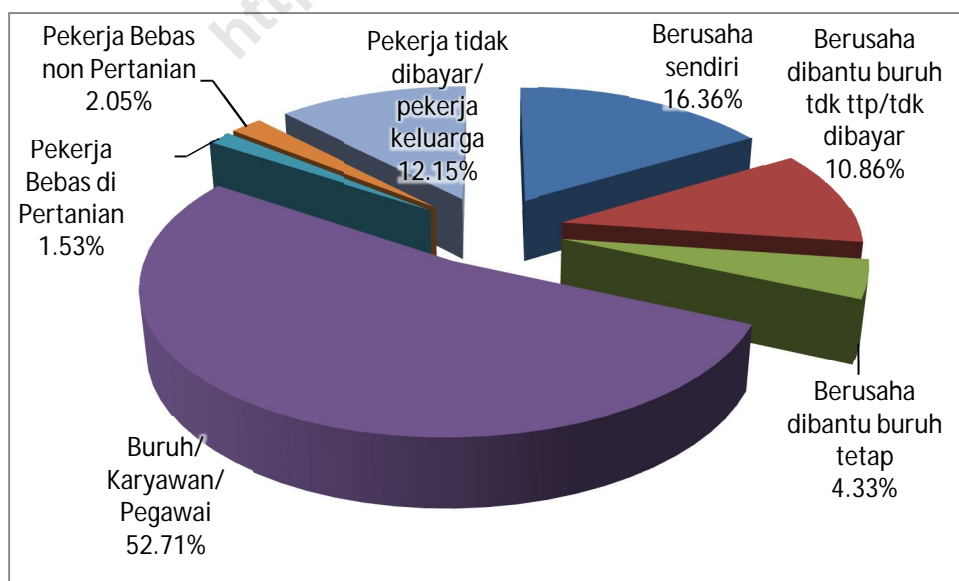
Uraian Kegiatan	2009	2010	2011	2012
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Angkatan Kerja	1.460.996	1.648.455	1.764.696	1.777.381
▪ Bekerja	1.302.772	1.481.898	1.591.003	1.619.118
▪ Mencari Kerja	158.224	166.557	173.693	158.263
Bukan Angkatan Kerja	807.234	833.864	811.244	889.718
▪ Sekolah	207.712	227.131	195.521	246.473
▪ Mengurus RT	512.181	511.431	537.318	577.100
▪ Lainnya	87.341	95.302	78.405	66.145
Jumlah	2.268.230	2.482.319	2.575.940	2.667.099

Sumber: Sakernas-BPS Prov. Kaltim

Jika dilihat komposisi status pekerja di Kalimantan Timur pada tahun 2012, sekitar 52,71 persen dari jumlah penduduk yang bekerja berprofesi sebagai buruh, karyawan atau pegawai. Sedangkan penduduk yang bekerja dengan berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain sebanyak 16,36 persen, berusaha dibantu pekerja keluarga sekitar 12,15 persen dan pekerja buruh tidak tetap sebesar 10,86 persen.

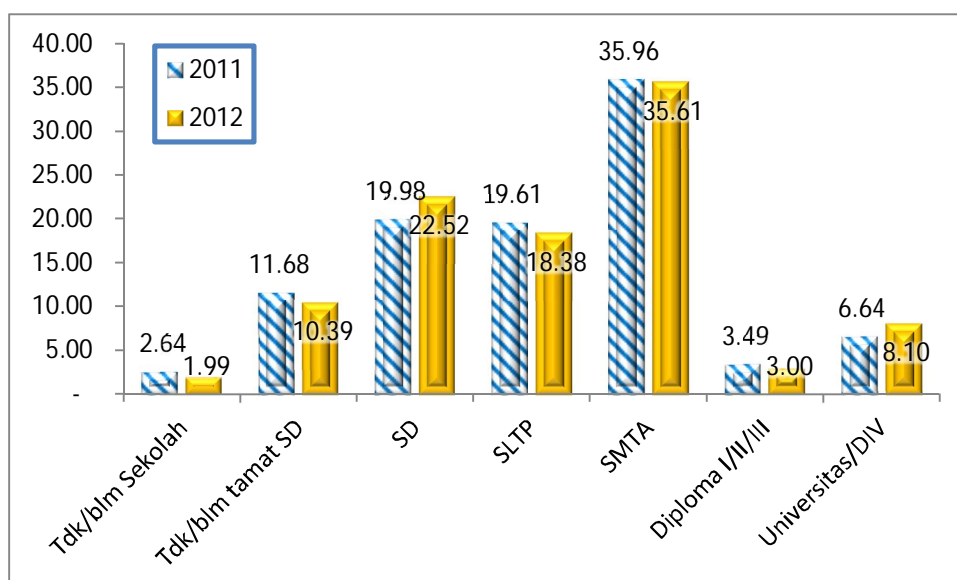
Untuk status pekerja lainnya yaitu berusaha dengan dibantu buruh tetap komposisinya semakin meningkat walaupun masih relatif kecil (4,33%). Kondisi ini berdampak positif pada pelaku usaha dengan menjadikan pekerjajanya sebagai pekerja tetap yang sejalan dengan meminimalisasi pekerja yang berstatus *outsourcing*. Tentunya hal ini sejalan dengan program pemerintah yang mulai mengatur secara bertahap pekerja *outsourcing* sesuai UU No.3/2004 tentang pekerja alih daya (*outsourcing*). Penetapan undang-undang tersebut akan berdampak positif pada psikologis karyawannya sehingga diharapkan produktivitas pekerja semakin meningkat.

Grafik 6.1 Persentase Status Pekerja di Kalimantan Timur, Tahun 2012



Pada tahun 2012 komposisi tenaga kerja yang berlatar belakang pendidikan dasar (tidak sekolah/tidak tamat SD, SD dan SLTP) berada dalam *trend* yang menurun, sebaliknya komposisi tenaga kerja dengan jenjang pendidikan menengah ke atas mengalami peningkatan. Program wajib belajar 9 tahun merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi perbaikan kualitas pendidikan tenaga kerja tersebut. Walaupun secara keseluruhan kondisi ketenagakerjaan terlihat berada dalam tren yang membaik, persoalan terkait tingginya pengangguran yang dimiliki tingkat pendidikan tinggi dan struktur penduduk berdasarkan tingkat pendidikan untuk Kalimantan Timur masih didominasi oleh penduduk berpendidikan rendah dan menengah. Diharapkan daya serap perekonomian terhadap tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan tetap menjadi perhatian pemerintah. Berdasarkan tingkat pendidikan, angkatan kerja berpendidikan SLTP ke bawah mencapai 53,28 persen turun dari tahun sebelumnya (53,91 %), sedangkan yang berpendidikan di atas SLTA mencapai 46,71 persen naik dari tahun sebelumnya (46,09 %).

Tabel 6.2. Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2011-2012



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Kalimantan Timur 2012 (kondisi bulan Agustus)

Walaupun tahun terakhir ini pertumbuhan ekonomi masih terlihat bertumpu pada sektor *non-tradable*, sektor *tradable* tetap diharapkan mengalami peningkatan terutama untuk sektor-sektor yang lebih pada pendayagunaan tenaga kerja (padat karya). Pertumbuhan yang bertumpu pada sektor *non-tradable* saja kurang berdampak positif dan dapat dikatakan kurang relevan dengan kondisi geografis Kalimantan Timur yang memiliki sumber daya alam cukup melimpah.

Sektor-sektor seperti sektor pertanian, sektor pertambangan & penggalian serta sektor perdagangan, hotel & restoran memiliki peranan yang besar dalam ekonomi Kaltim. Sejalan dengan itu, penyerapan tenaga kerja pada sektor ini juga lumayan tinggi. Untuk sektor pertanian walaupun mengalami penurunan peranannya dari 28,55 persen pada tahun 2011 menjadi 28,35 persen pada tahun 2012, akan tetapi dari sisi penyerapan tenaga kerja masih tertinggi. Sektor berikutnya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menyerap tenaga kerja hingga 21,48 persen. Selanjutnya sektor jasa-jasa menyerap tenaga kerja 19,42 persen.

Tabel 6.2. Persentase Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2008-2012

Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Pertanian	36,28	35,01	30,80	28,55	28,35
b. Pertambangan	5,64	5,93	7,82	10,22	10,00
c. Industri Pengolahan	6,66	5,81	5,61	5,31	5,98
d. Listrik, Gas dan Air	0,34	0,34	0,43	0,44	0,38
e. Bangunan/Konstruksi	6,45	6,49	5,96	5,36	6,48
f. Perdagangan/Hotel	20,54	21,71	22,09	22,90	21,48
g. Angkutan & Kom	6,66	5,63	5,28	4,83	4,55
h. Keuangan	1,91	1,90	2,98	3,03	3,36
i. Jasa-jasa	15,51	17,17	19,04	19,35	19,42
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas-BPS Prov. Kaltim

Dilihat dari perkembangannya sejak tahun 2008 hingga 2012, lapangan pekerjaan pertanian menyerap tenaga kerja dengan persentase rata-rata 31,80 persen, yang tertinggi pada tahun 2008 yaitu 36,28 persen dan terendah yaitu 28,35 persen pada tahun 2012. Sektor perdagangan, hotel dan restoran menempati urutan kedua dalam hal penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur berkisar 20 – 23 persen dari jumlah tenaga kerja periode 2008-2012. Lapangan usaha yang diminati pada urutan ketiga adalah sektor jasa-jasa yang terdiri dari jasa pemerintah, kemasyarakatan, sosial dan perorangan, dengan persentase 15-20 persen yang bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2012 persentase penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut tercatat 19,42 persen.

Khusus sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan yang merupakan penopang perekonomian Kalimantan Timur, dalam hal penyerapan tenaga kerja kontribusinya masih cukup kecil. Kondisi ini disebabkan kedua sektor tersebut merupakan sektor padat modal yang membutuhkan klasifikasi tenaga kerja yang lebih spesifik dan mempunyai keahlian tertentu.

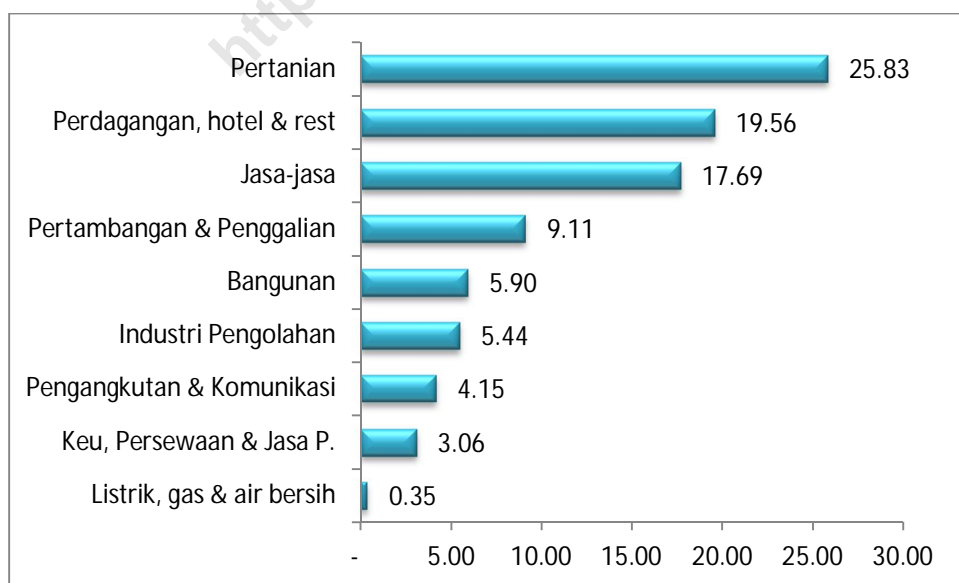
Periode 2008-2012, persentase penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan di Kalimantan Timur masing-masing tercatat berkisar antara 5 hingga 10 persen. Persentase penyerapan pekerja di sektor Industri pengolahan memiliki kecenderungan menurun. Pada tahun 2012, penyerapan pekerja di sektor ini hanya 5,98 persen. Sementara itu, sektor yang menyerap tenaga kerja dengan persentase masih di bawah 1 persen adalah sektor listrik, gas dan air dengan besaran berkisar 0,3 – 0,4 persen.

Jika dilihat dari tingkat kesempatan kerja (TKK) – yang merupakan rasio penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja – terlihat semakin meningkat. Pada tahun 2010 TKK Kalimantan Timur mencapai 90,16 persen, sedangkan pada tahun 2012 meningkat menjadi 91,10 persen. Hal ini

menunjukkan bahwa kondisi tenaga kerja di Kalimantan Timur mulai menunjukkan arah yang lebih baik seiring dengan usaha pemerintah dalam memperluas lapangan kerja di berbagai sektor ekonomi, khususnya sektor primer.

Jika ditelaah lebih jauh Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Kalimantan Timur pada tahun 2012 menurut lapangan usaha, komposisi tenaga kerja tidak mengalami pergeseran dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2012, sektor pertanian masih memiliki TKK tertinggi sebesar 25,83 persen, diikuti sektor perdagangan sebesar 19,56 persen dan sektor jasa-jasa sebesar 17,69 persen. Namun jika dilihat kenaikan persentase, untuk TKK sektor pertanian dan jasa-jasa mengalami kenaikan, sedangkan sektor perdagangan mengalami penurunan. Sektor lainnya yang TKK-nya mengalami kenaikan adalah sektor bangunan (5,90 %), industri pengolahan (5,44 %), dan keuangan (3,06 %).

Grafik 6.3. Komposisi Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) menurut Lapangan Usaha, Kalimantan Timur Tahun 2012 (%)

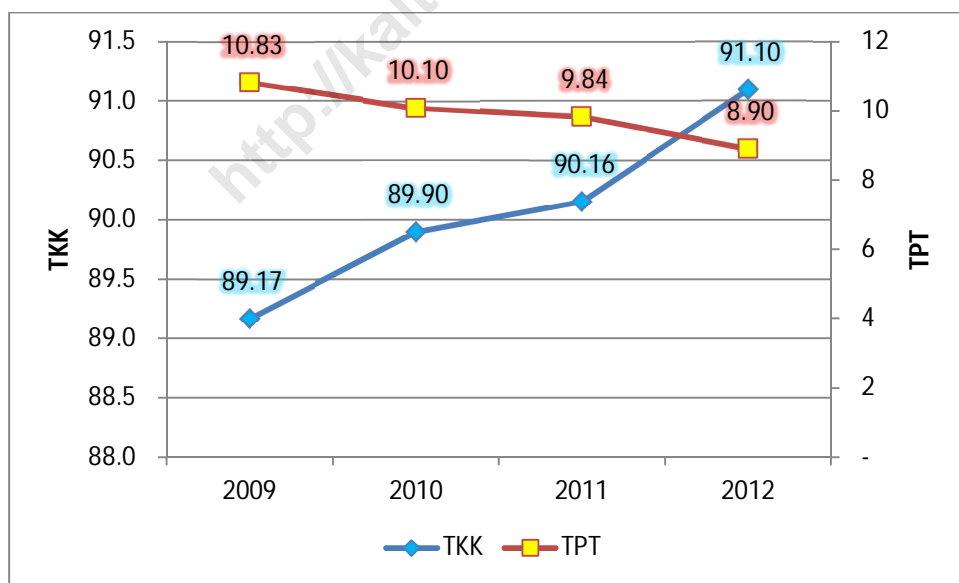


Selain penduduk bekerja, yang juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang mencari

pekerjaan yang dikenal dengan istilah pengangguran. Jumlah pengangguran di Kalimantan Timur pada tahun 2012 mencapai 158.263 orang atau 5,93 persen dari total penduduk usia kerja.

Tingkat pengangguran terbuka adalah rasio antara pencari kerja terhadap angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan tingkat kesempatan kerja selalu berkaitan dan saling mempengaruhi. Jika TPT besar berarti kesempatan kerja kurang/minim dan sebaliknya jika kesempatan kerja semakin besar berarti TPT akan berkurang/semakin kecil. Selama periode tahun 2009-2012 tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan tren menurun. Pada tahun 2009 TPT Kalimantan Timur berada pada level 10,83 persen dan terus mengalami penurunan hingga mencapai 8,90 persen pada tahun 2012.

Grafik 6.4. TKK dan TPT Kalimantan Timur Tahun 2009-2012



Kualitas dari seorang pekerja, salah satunya dapat diukur berdasarkan kemampuannya untuk menghasilkan barang dan jasa yang diistilahkan dengan produktivitas tenaga kerja. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan

produktivitas seseorang diantaranya pendidikan, pelatihan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain.

Dalam rangka menunjang kemajuan dan kemandirian ekonomi, sumber daya ekonomi seperti produktivitas tenaga kerja diupayakan berkembang dengan cepat guna tercapainya sasaran pertumbuhan ekonomi yang optimal. Produktivitas tenaga kerja merupakan gambaran dari besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh tenaga kerja dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah/wilayah.

Pada tahun 2012, sebanyak 1.619.118 orang yang bekerja di Kalimantan Timur mampu menghasilkan nilai tambah bruto sebesar 419,1 triliun rupiah. Jika dirata-ratakan, artinya setiap pekerja mampu menghasilkan NTB sebesar Rp 258,8 juta. Dengan kata lain produktivitas pekerja pada tahun 2012 sebesar Rp 258,8 juta per orang.

Tabel 6.3. Produktivitas Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009 – 2012 (000 Rp)

No	Lapangan Usaha	2009	2010 ^r	2011 ^r	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	37.175	42.239	50.338	56.191
2	Pertambangan & Penggalian	1.692.316	1.317.062	1.206.111	1.228.152
3	Industri Pengolahan	1.032.140	969.904	1.081.692	1.017.746
4	Listrikan dan Air Bersih	182.258	141.193	144.884	181.101
5	Bangunan	91.808	100.288	120.987	119.005
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	78.570	80.544	84.849	103.898
7	Pengangkutan & Komunikasi	143.493	153.803	182.939	225.933
8	Keuangan, Jasa Persewaan	258.943	169.983	192.657	222.765
9	Jasa-jasa	53.301	48.156	49.780	55.549
Total		219.218	217.115	246.014	258.846

Ditinjau menurut sektor ekonomi, produktivitas tenaga kerja tertinggi pada tahun 2012 adalah pada sektor Pertambangan dan Penggalian dengan

nilai 1,23 miliar rupiah, diikuti sektor Industri Pengolahan dengan nilai produktivitas sebesar 1,0 miliar rupiah. Sedangkan untuk sektor lainnya masih berada pada kisaran 55-226 juta rupiah.

2. Kemiskinan

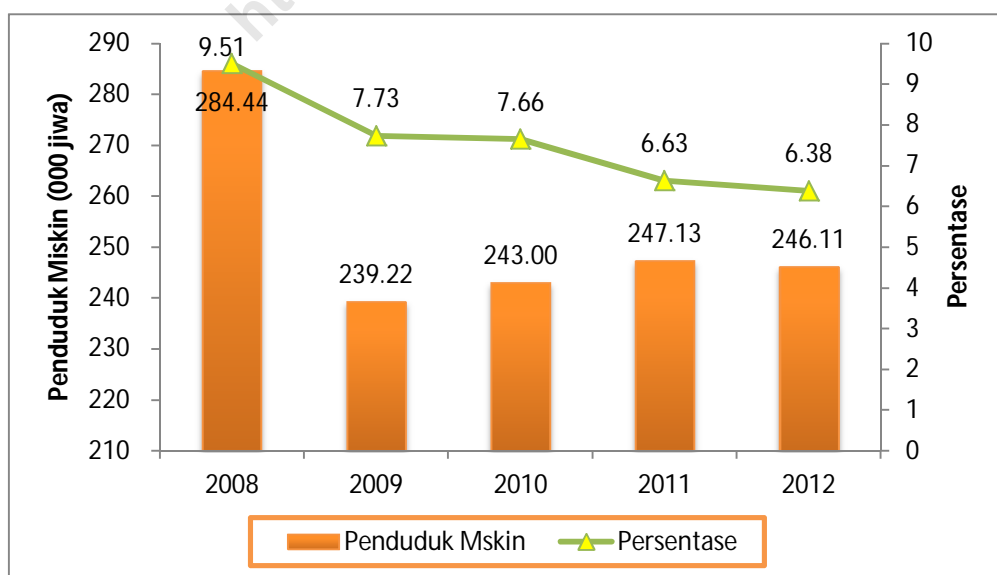
Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal bagi Indonesia. Kemiskinan merupakan persoalan besar yang harus ditangani secara terencana dan komprehensif. Dalam negara berkembang, tidak ada persoalan yang lebih besar selain persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan secara terbatas. Kemiskinan, menyebabkan masyarakat desa rela mengorbankan apa saja demi keselamatan hidup, *safety life* mempertaruhkan tenaga fisik untuk memproduksi keuntungan bagi tengkulak lokal dan menerima upah yang tidak sepadan dengan biaya tenaga yang dikeluarkan. Para buruh tani desa bekerja sepanjang hari, tetapi mereka menerima upah yang sangat sedikit.

Pendek kata, kemiskinan merupakan persoalan yang super kompleks dan kronis. Karena sangat kompleks dan kronis, maka cara penanggulangan kemiskinan pun membutuhkan analisis yang tepat, memasukkan semua komponen permasalahan dan diperlukan strategi penanganan yang tepat, berkelanjutan, dan tidak bersifat temporer. Sejumlah variabel dapat dipakai untuk melacak persoalan kemiskinan dan dari variabel ini dihasilkan serangkaian strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan berkesinambungan. Dari dimensi pendidikan misalnya,

pendidikan yang rendah dipandang sebagai penyebab kemiskinan. Dari dimensi kesehatan, rendahnya mutu kesehatan masyarakat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Dari dimensi ekonomi, kepemilikan alat-alat produksi yang terbatas, penguasaan teknologi dan kurangnya keterampilan, dilihat sebagai alasan mendasar mengapa terjadi kemiskinan. Faktor kultur dan struktural juga kerap kali dilihat sebagai elemen penting yang menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tidak ada yang salah dan keliru dengan pendekatan tersebut, tetapi dibutuhkan keterpaduan antara berbagai faktor penyebab kemiskinan yang sangat banyak dengan indikator-indikator yang jelas sehingga kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak bersifat temporer, tetapi permanen dan berkelanjutan.

Pada tahun 2012, jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur mencapai 246,1 ribu jiwa atau 6,38 persen dari jumlah penduduk. Angka kemiskinan ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2011 yang jumlahnya 247,1 ribu jiwa (6,63 %).

Grafik 6.5. Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kalimantan Timur, Tahun 2008-2012



Ditinjau menurut kabupaten/kota perkembangan penduduk miskin di Kalimantan Timur pada periode 2009-2011 cukup beragam satu dengan lainnya. Dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur pada tahun 2011, Kabupaten Kutai Kertanegara memberi kontribusi terbesar sebanyak 47,3 ribu jiwa atau 19,14 persen dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur. Diikuti Kota Samarinda dengan jumlah penduduk miskin 32,9 ribu jiwa (13,31 %) dan Kabupaten Kutai Timur sebanyak 10,3 ribu jiwa (10,24 %).

Tabel 6.4. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Timur, Tahun 2009-2011

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Paser	18,37	22,10	19,10	10,11	9,49	7,91
Kutai Barat	14,30	16,50	14,30	8,97	9,90	8,25
Kutai Kertanegara	42,48	54,70	47,30	8,03	8,69	7,21
Kutai Timur	22,89	29,20	25,30	11,88	11,39	9,43
Berau	10,12	11,90	10,30	5,90	6,60	5,46
Malinau	10,35	9,60	8,30	16,55	15,31	12,67
Bulungan	16,20	16,60	14,40	15,96	14,58	12,14
Nunukan	18,85	17,70	15,30	13,47	12,45	10,38
PPU	14,30	15,00	13,00	11,38	10,47	8,67
Tana Tidung	2,04	2,10	1,80	15,42	13,89	11,41
Balikpapan	18,44	22,80	19,80	3,58	4,07	3,39
Samarinda	28,97	38,00	32,90	4,84	5,21	4,31
Tarakan	18,41	19,90	17,20	9,65	10,23	8,41
Bontang	9,03	9,40	8,10	6,66	6,67	5,40
Kalimantan Timur	245,05	285,40	247,10	7,86	8,00	6,63

Sumber: BPS Prov.Kaltim

Ditelaah lebih lanjut, persentase penduduk miskin berdasarkan kabupaten/kota di Kalimantan Timur pada tahun 2011, Kabupaten Malinau memiliki persentase penduduk miskin tertinggi yakni 12,67

persen dari jumlah penduduk Malinau. Posisi kedua ditempati Kabupaten Bulungan sebesar 12,12 persen dari jumlah penduduk Bulungan dan berikutnya Kabupaten Tana Tidung sebesar 11,41 persen dari jumlah penduduk Tana Tidung. Sebaliknya persentase penduduk miskin paling rendah diduduki Kota Balikpapan yakni 3,39 persen dari jumlah penduduk Kota Balikpapan, diikuti Kota Samarinda (4,31 %), Kota Bontang (5,40 %), dan Kabupaten Berau (5,46 %).

<http://kaltim.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://kaltim.bps.go.id>



BPS Provinsi Kalimantan Timur

Jl. Kemakmuran No. 4 Samarinda 75117

Telp.: (0541) 732793, 743372 Faks.: (0541) 201121

e-mail: bps6400@bps.go.id, website: www.kaltim.bps.go.id